

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian Desa Troso sebagai Sentra Industri Tenun Ikat

1. Kondisi Desa Troso sebagai Sentra Industri Tenun Ikat

Salah satu Kabupaten Jepara terletak di Provinsi Jawa Tengah yang terletak di wilayah paling utara pulau Jawa. Di Kabupaten Jepara, kerajinan tangan menjadi fokus banyak usaha kecil yang sukses dan terdiversifikasi. Pembuatan tenun, mebel dan tembikar, konveksi, serta penggunaan rotan dan monel hanyalah beberapa contoh.

Industri tenun dipusatkan di wilayah Jepara, khususnya dusun Troso di Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara. Sejumlah besar tekstil tenun diproduksi di sana. Penulis akan memberikan gambaran singkat tentang Desa Troso agar para penonton dapat lebih memahami tentang usaha tenun yang ada disana. Meskipun demikian, berikut ini adalah rincian demografi dan monografi Desa Troso:

a. Letak Desa Troso

Desa Troso terletak di Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara, pada ketinggian kurang lebih 50 meter di atas permukaan laut. Meskipun demikian, Desa Troso memiliki suhu rata-rata 32 derajat Celcius, menjadikannya lokasi yang agak panas untuk ditinggali.

b. Batas wilayah Desa Troso

- 1) Sebelah utara berbatasan dengan Desa Ngabul
- 2) Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Karang Randu dan Kaliombo
- 3) Sebelah barat berbatasan dengan Desa Ngeling
- 4) Sebelah timur berbatasan dengan Desa Pecangaan Kulon dan rengging⁵⁹

⁵⁹ Hasil dokumentasi Desa Troso Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara, dikutip tanggal 24 April 2019

c. Luas Wilayah

Desa Troso merupakan salah satu desa yang memiliki lahan yang cukup luas di kawasan Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara, luas wilayahnya yaitu 711,49 Ha dan 198 Ha lahan pertanian. Wilayah seluas itu terbagi menjadi 10 RW dan 83 RT.

d. Susunan Organisasi

Nama-nama yang kini menjabat dalam berbagai hierarki pemerintahan Desa Troso adalah sebagai berikut:

- 1) Petinggi Desa Troso : Abu Basyir
- 2) Carik : Abdul Jamal
- 3) Kaur keuangan : M. Kholiq
- 4) Kaur Umum/ TU : Mohtadi
- 5) Unsur Pelaksanaan
 - a) Kebayan : Sukri
 - b) Ladu : H. Towi
 - c) Modin : A. Amin
 - d) Pembantu Modin : M. Subhan dan M. Seno
 - e) Petengan : Abdul Rosyid
- 6) Unsur Wilayah
 - a) Kamituwo I : Arnaning Pembantu Kamituwo
 - b) Kamituwo II : Ahmad Ali
 - c) Pembantu Kamituwo II : Sutar
 - d) Kamituwo III : Muslan
- 7) Pembantu Kamituwo III: Mifrohah dan Sutarno
 - a) Kamituwo IV : H. Ersyad
 - b) Pembantu Kamituwo IV : Hamdan

2. Sejarah Perkembangan Kain Tenun Ikat Troso

Desa Troso terletak 15 kilometer tenggara sektor ekonomi utama Jepara. Ini adalah titik awal untuk pengembangan pusat industri tenun, serta situs di mana ia melewati puncak dan penurunan dari tahun ke tahun. Kain tenun troso dianggap memiliki sejarah yang panjang sejak masuknya Islam ke Jawa Tengah dan sekitarnya. Pada masa awal terbentuknya negara Islam Mataram, khususnya Mbah Senu dan Nyi Senu bertemu dengan Ulama terkenal Mbah Datuk Gunardi Singorojo di dusun Troso, tempat mereka berdakwah. Mereka menggunakan kain ini untuk pertama kalinya saat itu. Setelah itu, diproduksi secara khusus untuk dijadikan sebagai penghias pakaian raja pada masa awal kain tenun ini. Penduduk Troso telah memiliki keahlian penting

untuk membuat kain tenun Troso sejak saat itu, dan mereka bertanggung jawab untuk mewariskannya dari generasi ke generasi.

Pada tahun 1935, sesaat sebelum kemerdekaan Indonesia, para seniman tenun Troso mulai membuat kain tenun gedong. Setelah itu, pada tahun 1943, seiring dengan bertambahnya tingkat pengalaman mereka, mereka mulai membuat kain tenun pancal.

Pada tahun 1960-an, usaha tenun di wilayah umum ini berkembang pesat. Para penenun mulai menggunakan Peralatan Tenun Non-Mesin dalam skala luas pada saat alat tenun tradisional sedang dihapus (juga dikenal sebagai ATBM). Jumlah dan kualitas kain tenun lurik, mori, dan ikat telah berkembang pesat. Tenun troso baru saja mencapai puncak kesuksesan dan terkenal pada saat itu. Industri tenun Troso, di sisi lain, mulai mengalami penurunan aktivitas pada akhir 1970-an. Ada banyak kegagalan dalam industri tenun. Gara-gara industri tekstil Indonesia yang mengandalkan mesin tenun, kejadian ini terpicu (ATM). Kurang berkembangnya usaha tenun tradisional disebabkan oleh ketidakmampuan penenun tradisional untuk bersaing dalam penetapan harga.

Peningkatan di sektor tenun troso terjadi pada awal 1980-an. Ada peningkatan jumlah usaha kecil di daerah pedesaan. Kerajinan tenun tradisional Troso sekarang dapat dibeli di pasar terbuka sekali lagi. Namun, itu hanya berlangsung untuk waktu yang singkat. Industri tenun mengalami periode gejolak lain dari tahun 1985 dan 1988. Kondisi pasar yang lesu telah menyebabkan kebangkrutan beberapa perusahaan tenun.

Solusi untuk masalah ini hanya dapat ditemukan ketika Gubernur Jawa Tengah saat itu sedang memimpin. Setiap orang di pemerintahan di Provinsi Jawa Tengah wajib mengenakan pakaian tenun pada hari Jumat, sesuai dengan SK Gubernur No. 025/219/1988. Sebagai hasil dari program ini, permintaan kain tenun di Jawa Tengah meningkat, khususnya di kawasan sentra industri Troso. Ada suatu masa ketika pengusaha industri tenun lebih bersemangat dengan pekerjaan mereka.

Sektor kain tenun troso mempertahankan lintasan naik setelah tahap penting ini. Tahun 2009 adalah salah satu tahun paling produktif bagi mereka. Salah satu calon presiden dari Partai Demokrat dalam pemilihan umum Indonesia, Bapak

Susilo Bambang Yudhoyono (SBY), mengenakan Kain Tenun Troso saat berkampanye. Hal ini menyebabkan distribusi garmen yang luas. Gema Kain Tenun Troso dapat terdengar di setiap pulau di nusantara dalam waktu singkat. Produksi Tenun Troso meningkat secara dramatis selama periode waktu tersebut. Lebih lanjut, subjek Kain Tenun Troso yang dikenakannya pun diakui sebagai motif SBY karena menghormatinya.

Itu tidak berhenti di situ; popularitas Tenun Troso menyebar ke wilayah lain di dunia. Salah satu presiden negara adidaya, Amerika Serikat, Barack Obama, terkenal sebagai pendukung materi ini. Dia memakainya bahkan ketika dia mewakili negara di acara-acara besar. Hal ini memungkinkan orang di seluruh dunia untuk mengidentifikasi keindahan Kain Tenun Troso. Motif Obama kemudian dinamai sesuai dengan desain pada kain tenun yang dikenakan Barack Obama saat itu. Karena permintaan pasar yang kuat, beberapa penenun telah mengubah alat tenun mereka untuk menggunakan teknologi listrik. Tujuan dari perubahan ini adalah untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produk mereka sekaligus meningkatkan output pada saat yang bersamaan.

Organisasi ini memiliki sejarah mengalami periode ekspansi yang cepat. Dengan adanya proyek ini, peluang kerja akan terbuka lebar bagi warga Desa Troso dan sekitarnya. Permukiman tersebut dikenal dengan nama Troso sebelum Desa Troso didirikan sebagai fokus sektor kerajinan tenun Troso. Pemerintahan Komunitas Troso memiliki harapan besar agar usaha tenun ikat di Troso terus berkembang, karena hal ini akan membantu mengurangi pengangguran di desa dan memperkuat ekonomi lokal.

3. Aktivitas Produksi Tenun Troso

Sebagian besar teknik manufaktur yang digunakan oleh setiap perusahaan Desa Troso hampir sama. Ada juga kegiatan yang dilakukan oleh pengrajin yang berada di luar perusahaan, serta operasi yang ditangani langsung di dalam perusahaan. Baik di dalam maupun di luar organisasi, operasi ini dilakukan. Pencelupan, pengembangan desain, operasi benang lusi dan benang pakan, dan tenun adalah bagian dari prosedur produksi perusahaan. Hari kerja dimulai pada pukul 08:00 WIB dan berakhir pada pukul 16:00 WIB. Karyawan ini bekerja sehari penuh diikuti dengan istirahat satu jam, yang sering digunakan untuk makan siang. Karyawan bekerja rata-

rata 25 hari setiap bulan, meskipun mereka memiliki libur akhir pekan setiap hari Jumat, serta hari Minggu dan hari libur penting lainnya. Bukan hal yang aneh bagi karyawan untuk diharapkan bekerja dengan jam kerja yang panjang ketika perusahaan menerima pesanan dalam jumlah yang signifikan. Selama satu hari kerja, setiap karyawan menghasilkan sekitar dua potong kain tenun.

4. Cara Pembuatan Tenun Troso

Alat tenun ikat, juga dikenal sebagai ATBM, secara tradisional digunakan untuk menenun ikat. Kain tenun yang dibuat dapat digunakan untuk membuat pakaian dan aksesoris untuk industri fashion, serta untuk pelapis furnitur dan dekorasi interior rumah. Helainya terlebih dahulu digulung (diikat) dengan tali plastik dengan gaya desain atau pola dekoratif yang akan digunakan sebelum mulai menenun. Karena benang tertutup oleh dasi, maka potongan benang yang diikat dengan tali plastik tidak akan berubah warna saat dicelup. Tiga macam metode yang berbeda digunakan untuk membuat tenun ikat. Teknik dasi ganda atau ganda, teknik dasi lusi, dan metode dasi pakan adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan prosedur ini. Metode "tenun ikat lusi" adalah dengan menempelkan benang ke benang lusi untuk menciptakan berbagai motif pada produk tenun. Sementara teknik tenun ikat pakan melibatkan mengikat benang lusi dan benang pakan bersama-sama untuk menciptakan pola dekoratif pada kain tenun, teknik tenun ikat ganda, juga dikenal sebagai tenun ikat ganda, melibatkan mengikat benang lusi dan benang pakan bersama-sama untuk membuat dekoratif. pola pada kain tenun. Tenun ikat ganda adalah nama lain dari teknik ini. Saat bekerja dengan ikat ganda, desainer harus terlebih dahulu mempertimbangkan bagaimana benang akan bersilangan dalam pola. Ini menjamin bahwa tidak ada persilangan menyimpang yang dihasilkan selama menenun kain, yang merupakan operasi yang jauh lebih menantang daripada menangani ikat lungsin atau pakan ikat.

5. Pelaku Usaha Industri Tenun Troso

Pelaku usaha di industri tenun Troso dapat dipecah menjadi beberapa kategori berikut:

- a. Pengrajin yaitu pihak yang hanya memproduksi kain tenun dan tidak menjualnya secara umum.

- b. Pedagang yaitu pihak yang hanya menjual kain tenun dan tidak memproduksi sendiri kain tenun yang dijualnya.
- c. Pengrajin dan pedagang, yaitu pihak yang memproduksi dan menjual kain hasil produksinya sendiri.

Para pelaku usaha kain tenun Troso biasanya melayani penjualan melalui 2 cara, yaitu:

a. *Offline*

Proses jual beli barang secara offline seringkali dilakukan secara manual, dengan calon pembeli langsung mendatangi gerai penjualan.

b. *Online*

Para peserta di sektor Troso dihimbau untuk tidak hanya menjalankan bisnis offline dari rumah, tetapi juga menyelesaikan pesanan secara online, sebagai dampak dari pesatnya inovasi teknologi. Vendor sering menawarkan komoditas mereka di platform media sosial seperti WhatsApp dan Instagram, serta blog dan perusahaan online lainnya seperti Shopee, Tokopedia, Bukalapak, dan Lazada, antara lain, untuk mendapatkan penjualan internet.

Ada sejumlah besar pengecer online; namun, jumlah sebenarnya tidak diketahui. Sebagian besar pedagang ini bukan penduduk asli Desa Troso, Jepara; sebaliknya, banyak dari mereka berasal dari bagian lain negara ini. Untuk membatasi kemungkinan terjadinya kecurangan dalam proses jual beli tekstil tenun secara online, para penjual kain tenun di Desa Troso telah menetapkan pedoman sebagai berikut:

- 1) Sebelum kain tenun dapat dipasok ke pembeli, klien harus membayar seluruh jumlah yang harus dibayar selama proses pembayaran.
- 2) Foto kuitansi bukti transfer kiriman uang ke rekening penjual diambil dan dikirimkan ke penjual melalui WhatsApp atau aplikasi pesan singkat serupa lainnya.
- 3) Bukti dokumentasi pengiriman Pembeli mendapatkan bukti visual dari tanda terima barang serta produk yang belum dikirimkan kepada mereka melalui WhatsApp atau layanan lain yang sebanding.

- 4) Berbagai jenis kain tenun, kisaran harga, dan informasi lainnya cukup rinci sehingga tidak ada pertanyaan yang tidak terjawab.⁶⁰

6. Deskripsi Umum KSU Paguyuban Tenun Troso

Nomor badan hukum: 518/1921/BH/XIV. 10/IV/2008. Himpunan Tenun Troso KSU bertanggung jawab atas program OVOP Tenun Troso. Anggota KSU Asosiasi Tenun Troso terdiri dari gabungan usaha kecil dan menengah tenun troso, yang merupakan 13,8% dari total jumlah usaha tenun Desa Troso. Ini merupakan masalah besar bagi usaha mikro, kecil, dan menengah yang ingin bergabung dengan koperasi dengan mendapatkan dukungan teknis, uang, pemasaran, pelatihan, penyuluhan, dan layanan lainnya dari program OVOP. Saat menjual kain tenun dari Troso, pengusaha dan dealer harus mematuhi norma pasar yang menetapkan harga patokan bagi mereka yang ingin membeli dan menjual produknya. Harga patokan dapat ditemukan di sini:

Tabel 4.1
Daftar Harga Kain Tenun Troso

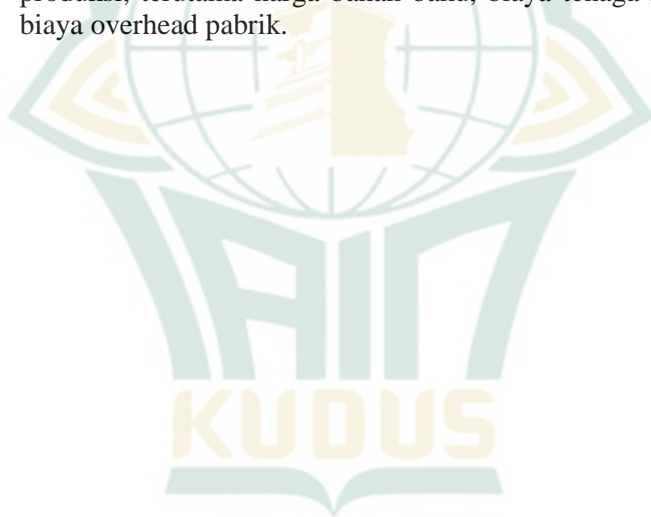
No	Nama Kain	Harga
1	Tenun Ikat Kepala	Rp 35.000,-
2	Tenun Syal	Rp 40.000,-
3	Tenun Selendang	Rp 50.000,-
4	Tenun Taplak Meja	Rp 50.000,-
5	Tenun Sajadah	Rp 35.000,-
6	Tenun Kerudung	Rp 35.000,-
7	Tenun Kroto	Rp 115.000,-
8	Tenun CSM	Rp 150.000,-
9	Tenun Blanket Reguler 1	Rp 90.000,-

⁶⁰ Hasil Wawancara dengan Nia Kamia salah satu pedagang kain tenun ikat dan selaku pemilik Tenun Ikat Nia Kamia pada tanggal 19 April 2019 pukul 10.00 WIB.

10	Tenun Blanket Reguler 2	Rp 125.000,-
11	Tenun Blanket Premium	Rp 150.000,-
12	Tenun Baron 1	Rp 150.000,-
13	Tenun Baron 2 Dimensi	Rp 250.000,-
14	Tenun Baron 3 Dimensi	Rp 350.000,-

Sumber: Dokumentasi Paguyuban Tenun Troso, 2021

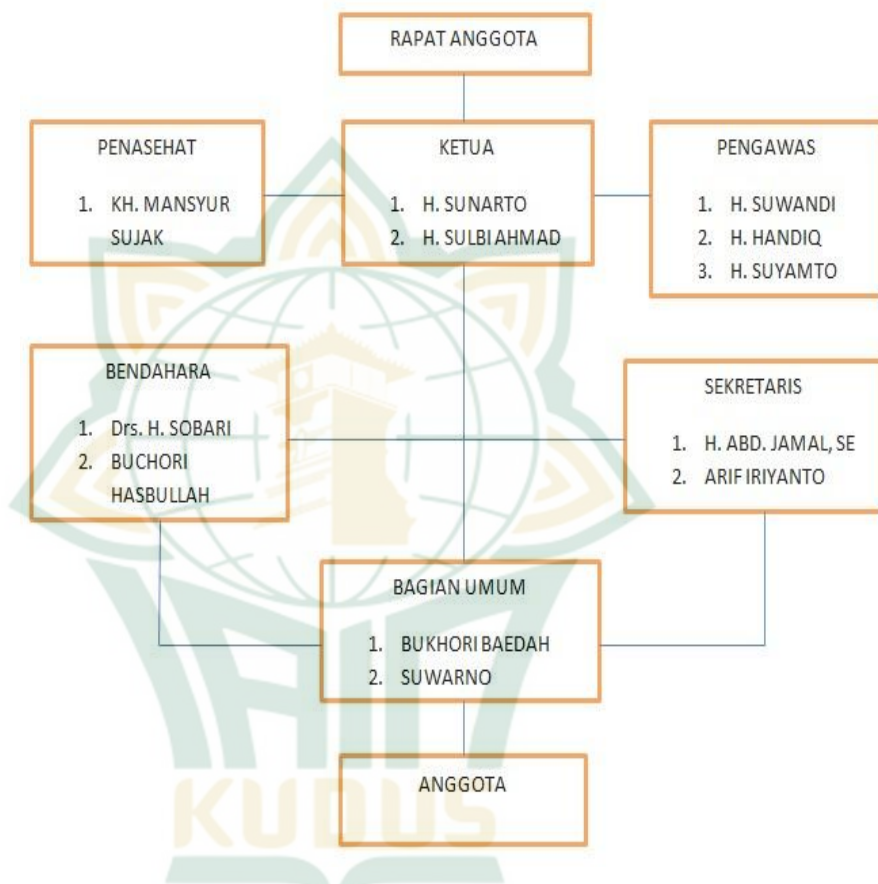
KSU Paguyuban Tenun Troso melihat berbagai faktor yang menyebabkan penetapan harga pasar ini, termasuk biaya produksi, terutama harga bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik.



7. Susunan Organisasi KSU Paguyuban Tenun Troso

Gambar 4.1

Susunan Organisasi KSU Paguyuban Tenun Troso



8. Tujuan didirikannya KSU Paguyuban Tenun Troso

- a. Meningkatkan tingkat pendapatan, kebanggaan, dan otonomi masyarakat (Pemerintah membantu mereka yang berusaha untuk mandiri).
- b. Pemberian Alat Tenun Non Mesin kepada Pengrajin Tenun Ikat Troso di Kabupaten Jepara Untuk Dorong Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (ATBM)
- c. Meningkatkan kapasitas produksi sehingga kebutuhan dari pelanggan lokal dan asing dapat dipenuhi.
- d. Meningkatkan jumlah nilai tambah barang dan harga jualnya, meningkatkan jumlah uang yang diperoleh pengrajin Tenun Ikat Troso dalam konteks Desa Troso.

- e. Meningkatkan penciptaan lapangan kerja, mengurangi pengangguran, dan mengentaskan kemiskinan
- f. Membantu pemilik perusahaan baru dalam pengembangannya

9. Sasaran KSU Paguyuban Tenun Troso

- a. Di wilayah tersebut, pertumbuhan koperasi dan perusahaan kecil dan menengah terdesentralisasi.
- b. Memberdayakan koperasi dan perusahaan kecil dan menengah untuk menggerakkan ekonomi lokal dan nasional
- c. Meningkatkan kemampuan pemasaran dan daya saing produk koperasi dan usaha kecil dan menengah sesuai dengan norma internasional.
- d. Munculnya koperasi dan perusahaan kecil dan menengah sebagai pemain penting dalam proses penciptaan lapangan kerja.
- e. Meningkatkan pengadaan barang-barang berkualitas tinggi dengan nilai tambah untuk meningkatkan penjualan
- f. Mendorong alokasi pembangunan dan kesejahteraan masyarakat yang lebih merata dan berimbang di seluruh Indonesia.

10. Prinsip KSU Paguyuban Tenun Troso

- a. Lokal tapi global (*Local Yet Global*) yaitu Tujuan utama pemerintah adalah untuk mempromosikan pengembangan barang tenun troso dengan membuatnya lebih dikenal baik di pasar domestik maupun internasional.
- b. Kemandirian dan Kreativitas (*Self Rellance creativity*) yaitu Strategi yang sangat baik untuk memaksimalkan potensi kreatif masyarakat Desa Troso adalah dengan mengikutsertakan masyarakat Desa Troso dalam ekonomi kreatif guna menumbuhkan kemandirian yang lebih.
- c. Pengembangan Sumber Daya Manusia yaitu dengan memberikan arahan umum dari pemerintah kepada masyarakat luas Diharapkan dengan tumbuhnya keinginan dan kecerdikan para pelaku usaha tenun di Troso maka akan menjadi rangkaian kegiatan dalam rangka perluasan akses pasar, sehingga meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang tinggal di Desa Troso.⁶¹

⁶¹ Hasl dokumentasi Desa Troso Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara, dikutip tanggal 24 April 2019.

11. Permasalahan Desa Troso sebagai Sentra Industri Kain

Distributor Kain Tenun Troso Gunakan Strategi Persaingan Harga Dalam hal jual beli tekstil tenun, para pedagang kain tenun di Desa Troso menghadapi banyak tantangan. Masalah-masalah ini biasanya mengakibatkan konflik dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk penjual dan pembeli lain. Konflik ini muncul sebagai akibat dari:

- a. Persaingan harga menjadi masalah yang lebih memprihatinkan, karena setiap pedagang berusaha menguasai pasar dengan menjual barang dengan harga yang lebih rendah dari harga pasar, yaitu harga yang telah disepakati bersama.
- b. Jika barang rusak atau salah tempat, penjual bertanggung jawab penuh sampai pembeli mengambil alih.
- c. Ada kalanya jenis kain tenun yang dibeli tidak sesuai dengan jenis kain tenun yang dikirim ke tempat tujuan.
- d. Kurangnya kepercayaan pelanggan pada perusahaan.⁶²

12. Alasan Para Pedagang Melakukan Praktek Banting Harga

- a. Kelebihan pasokan barang tenun sebagai akibat dari perkiraan yang salah dari permintaan mereka
- b. Membangun kemitraan komersial baru dengan mempertahankan harga yang kompetitif.
- c. Ekstrak keuntungan sebanyak mungkin dari ekonomi.

13. Dampak Praktek Banting Harga bagi Para Pedagang Kain Tenun Troso

- a. Banyak pedagang yang hanya memiliki modal terbatas akhirnya gagal dalam usahanya.
- b. Ada peningkatan volatilitas harga untuk kain tenun
- c. Penurunan aktivitas bisnis di antara pedagang kain tenun

⁶² Hasil wawancara dengan Nor Sholeh salah satu pedagang kain tenun ikat dan selaku pemilik Tenun Ikat Nor Sholeh pada tanggal 21 April 2019 pukul 14.00 WIB

B. Karakteristik Responden

Berikut gambaran umum responden pada penelitian ini :

1. Umur Responden

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No.	Umur	Jumlah Responden	Presentase (%)
1	<30 Tahun	28	16,9%
2	31-40 Tahun	86	51,8%
3	41-50 Tahun	37	22,3%
4	> 50 Tahun	15	9,0
Jumlah		166	100%

Sumber: Data diolah, 2022

Dari tabel 4.2 di atas, dapat dilihat dari peyebaran kuesioner diperoleh hasil bahwa responden pengrajin industri Tenun Troso Jepara adalah mayoritas berusia 31-40 tahun sebanyak 86 responden atau 51,8%, pengrajin yang berusia lebih dari 41-50 tahun sebanyak 37 responden atau 22,3%, pengrajin yang berusia kurang dari 30 tahun adalah sebanyak 28 responden atau 16,9% dan sisanya sebanyak 15 responden atau 9,0% adalah pengrajin dengan usia > dari 50 tahun.

2. Jenis Kelamin Responden

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden	Presentase (%)
1	Perempuan	28	16,9%
2	31 Laki-laki	138	83,1%
Jumlah		166	100%

Sumber: Data diolah, 2022

Dari tabel 4.3 di atas, dapat dilihat dari peyebaran kuesioner diperoleh hasil bahwa responden pengrajin industri Tenun Troso Jepara mayoritas adalah perempuan yaitu sebanyak 138 responden atau 83,1%, dan sisanya sebanyak 28 responden atau 16,9% adalah laki-laki.

3. Tingkat Pendidikan Responden

Tabel 4.4

Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden	Presentase (%)
1	SD	11	6,6%
2	SMP	77	46,4%
3	SMA	78	47,0%
Jumlah		166	100%

Sumber: Data diolah, 2022

Dari tabel 4.4 di atas, dapat dilihat dari penyebaran kuesioner diperoleh hasil bahwa responden responden pengrajin industri Tenun Troso Jepara mayoritas adalah lulusan SMA sebanyak 78 responden atau 47,0%, pengrajin yang tingkat pendidikan terakhirnya SMP adalah sebanyak 77 responden atau 46,4% dan sisanya sebanyak 11 responden atau 6,6% adalah lulusan SD.

4. Lama Bekerja Responden

Tabel 4.5

Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden	Presentase (%)
1	1-5 tahun	46	27,7%
2	6-10 tahun	54	32,5%
3	>10 tahun	66	39,8%
Jumlah		166	100%

Sumber: Data diolah, 2022

Dari tabel 4.5 di atas, dapat dilihat dari penyebaran kuesioner diperoleh hasil bahwa responden responden pengrajin industri Tenun Troso Jepara mayoritas adalah sudah bekerja selama lebih dari 10 tahun yaitu sebanyak 66 responden atau 39,8%, pengrajin yang sudah bekerja selama 6-10 tahun adalah sebanyak 54 responden atau 32,5% dan sisanya sebanyak 46 responden atau 27,7% adalah baru bekerja selama 1-5 tahun.

C. Karakteristik Jawaban Angket

1. Jawaban Angket Variabel *Workplace spirituality* (X1)

Hasil persebaran angket tentang variabel *Workplace spirituality* (X1) dalam penelitian ini dapat peneliti tunjukkan sebagai berikut:

Tabel 4.6

Hasil Jawaban Angket Variabel *Workplace spirituality* (X1)

No	Indikator	Skor					Jumlah Skor	Rata-rata
		SS	S	N	TS	STS		
1.	Pihak Industri peduli terhadap kesehatan pengrajinnya.	50	79	37	0	0	677	6,77
2.	Pihak Industri memberi perhatian lebih pada semua pengrajin.	54	79	29	4	0	681	6,81
3.	Pihak Industri peduli pada kehidupan spiritual pengrajin.	52	78	34	2	0	678	6,78
4.	Pengrajin merasa nyaman karena dapat menggunakan bakat dan talenta pribadi.	55	72	35	4	0	676	6,76
5.	Pengrajin menganggap bahwa pekerjaannya berhubungan dengan hal penting dalam hidup.	58	77	26	5	0	686	6,86
6.	Pengrajin merasakan	49	72	40	5	0	663	6,63

	adanya masa depan yang lebih baik bersama dengan rekan kerjanya.							
7.	Pengrajin merasakan ikut terlibat dalam semua aktivitas pekerjaannya.	45	61	44	16	0	633	6,33
8.	Semua pengrajin merasa sebagai satu keluarga dalam lingkungan kerja.	44	58	47	17	0	627	6,27
9.	Pengrajin merasakan telah sejalan dengan nilai-nilai organisasi industri.	49	62	38	17	0	641	6,41
Jumlah							5.315	53,15
Rata-rata							590,5	5,9

Sumber: Data diolah, 2022

Hasil persebaran angket tentang variabel *Workplace spirituality* (X1) dalam penelitian ditunjukkan pada tabel 4.6. Tanggapan responden berdasarkan tabel 4.5 di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan tanggapan setuju terhadap variabel *Workplace spirituality* dengan nilai indeks rata-rata sebesar 590,5. Karena nilai indeks rata-rata $5,9 > 3,0$ maka tanggapan responden mengenai variabel *Workplace spirituality* dapat dikatakan banyak yang setuju. Responden kebanyakan setuju bahwa Pihak Industri peduli terhadap kesehatan pengrajinnya, memberi perhatian lebih pada semua pengrajin, peduli pada kehidupan spiritual pengrajin, Pengrajin merasa nyaman karena dapat menggunakan bakat dan talenta pribadi, Pengrajin menganggap bahwa pekerjaannya berhubungan dengan hal penting dalam hidup, Pengrajin

merasakan adanya masa depan yang lebih baik bersama dengan rekan kerjanya, Pengrajin merasakan ikut terlibat dalam semua aktivitas pekerjaannya, semua pengrajin merasa sebagai satu keluarga dalam lingkungan kerja, dan Pengrajin merasakan telah sejalan dengan nilai-nilai organisasi industri.

2. Jawaban Angket Variabel *Trust* (Y1)

Hasil persebaran angket tentang variabel *trust* (Y1) dalam penelitian ini dapat ditunjukkan pada tabel 4.7.

Tabel 4.7

Hasil Jawaban Angket Variabel *Trust* (Y1)

No.	Indikator	Skor					Jumlah Skor	Rata-rata
		SS	S	N	TS	STS		
1.	Industri Tenun Troso selalu menekankan pekerjaan sesuai dengan visi dan misi UMKM	50	53	54	9	0	642	6,42
2.	Industri Tenun Troso selalu bersikap secara profesional.	47	61	46	12	0	641	6,41
3.	Apakah Saudara setuju bahwa Koperasi Aroja Jaya Abadi mempunyai sifat empati dan simpati kepada para nasabah?	51	63	40	12	0	651	6,51
4.	Industri Tenun Troso memiliki pengalaman industri yang	55	53	48	10	0	651	6,51

	baik.							
5.	Industri Tenun Troso selalu bersikap kompeten pada semua pengrajin.	53	61	37	15	0	650	6,50
6.	Industri Tenun Troso konsisten dalam semua aktivitasnya.	59	57	39	11	0	662	6,62
7.	Industri Tenun Troso konsisten dalam kesejahteraan para pengrajinnya.	48	66	37	15	0	645	6,45
8.	Industri Tenun Troso bersikap loyal terhadap semua pengrajin.	59	52	41	14	0	654	6,54
9.	Industri Tenun Troso adil terhadap semua pengrajin.	58	60	36	12	0	662	6,62
10.	Industri Tenun Troso bersikap terbuka terhadap aktivitas operasional semua pengrajin.	42	95	20	9	0	668	6,68
Jumlah							6.526	65,26
Rata-rata							652,6	6,5

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan jawaban responden, seperti terlihat pada tabel 4.8 yang dapat dilihat di atas, mayoritas responden memberikan respon yang baik terhadap variabel kepercayaan yang memiliki nilai indeks rata-rata 652,6. Karena nilai indeks

rata-rata $6,5 > 3,0$ maka tanggapan responden mengenai variabel *trust* dapat dikatakan banyak yang setuju. Responden kebanyakan setuju bahwa Industri Tenun Troso selalu menekankan pekerjaan sesuai dengan visi dan misi UMKM, selalu bersikap secara profesional, Industri Tenun Troso memiliki pengalaman industri yang baik, selalu bersikap kompeten pada semua pengrajin, konsisten dalam semua aktivitasnya, konsisten dalam kesejahteraan para pengrajinnya, bersikap loyal terhadap semua pengrajin, adil terhadap semua pengrajin, bersikap terbuka terhadap aktivitas operasional semua pengrajin, dan selalu terbuka mengenai keberhasilan yang dicapai terhadap semua pengrajin.

3. Jawaban Angket Variabel Kinerja Pengrajin (Y2)

Hasil persebaran angket tentang variabel kinerja pengrajin (Y2) dalam penelitian ini dapat peneliti tunjukkan sebagai berikut:

Tabel 4.8

Hasil Jawaban Angket Variabel Kinerja Pengrajin (Y1)

No.	Indikator	Skor					Jumlah Skor	Rata-rata
		SS	S	N	TS	STS		
1.	Dapat menyelesaikan pekerjaan dengan cepat karena kondisi lingkungan sehat.	50	53	54	9	0	642	6,42
2.	Dapat menyelesaikan pekerjaan dengan cepat karena adanya jaminan kesehatan yang diberikan.	47	61	46	12	0	641	6,41
3.	Puas dengan apa yang berikan perusahaan.	51	63	40	12	0	651	6,51
4.	Terpenuhinya semua aspek	48	58	50	10	0	642	6,42

	penunjang keselamatan untuk karyawan.							
5.	Suasana kerja yang harmonis sehingga bisa meningkatkan semangat kerja.	50	67	34	15	0	650	6,50
6.	Sesama Rekan kerja yang selalu bersikap terbuka.	53	64	35	14	0	654	6,54
7.	Imbalan jasa diberikan secara adil	48	66	37	15	0	645	6,45
8.	Imbalan jasa diberikan sesuai dengan kinerja pengrajin.	59	52	41	14	0	654	6,54
9.	Mendapatkan hak-hak pengrajin yang seharusnya didapatkan.	58	60	36	12	0	662	6,62
10.	Mampu mencukupi kebutuhan keluarga.	51	73	35	7	0	666	6,66
Jumlah							6.507	65,07
Rata-rata							650,7	6,5

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan jawaban yang diberikan oleh responden, nilai indeks rata-rata untuk variabel kinerja pengrajin adalah 650,7 yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan reaksi yang baik terhadap variabel ini. Informasi ini berdasarkan tabel 4.9 yang dapat dilihat di atas. Karena nilai indeks rata-rata $6,5 > 3,0$ maka tanggapan responden mengenai variabel kinerja pengrajin dapat dikatakan banyak yang setuju. Responden kebanyakan setuju bahwa kinerja pengrajin Industri

Tenun Troso selalu mengalami peningkatan dikarenakan mampu menyelesaikan pekerjaan dengan cepat karena kondisi lingkungan sehat, mampu menyelesaikan pekerjaan dengan cepat karena adanya jaminan kesehatan yang diberikan, konsumen puas dengan apa yang diberikan oleh industri Tenun Troso, terpenuhinya semua aspek penunjang keselamatan untuk pengrajin, suasana kerja yang harmonis sehingga bisa meningkatkan semangat kerja pengrajin, sesama rekan kerja selalu bersikap terbuka, imbalan jasa diberikan secara adil, imbalan jasa diberikan sesuai dengan kinerja pengrajin, mendapatkan hak-hak pengrajin yang seharusnya didapatkan, dan pengrajin mampu mencukupi kebutuhan keluarga.

D. *Confirmatory Factor Analysis (CFA)*

Confirmatory Factor Analysis (CFA), yang memeriksa validitas dan reliabilitas komponen laten, digunakan untuk mengevaluasi model pengukuran. Confirmatory Factor Analysis (CFA) digunakan untuk menguji hipotesis bahwa tidak semua indikator atau indikator konstruk laten dapat menjelaskan indikator laten. Asumsi ini diuji. Akibatnya, sangat penting untuk melakukan tes dengan tujuan mengidentifikasi dan menghilangkan sinyal yang dapat digunakan untuk menjelaskan gejala tersembunyi.

1. Uji Validitas

Pengujian validitas merupakan bagian dari confirmatory factor analysis (CFA), yang bertujuan untuk mengetahui seberapa reliabel data pada setiap variabel. Data ini kemudian dapat digunakan untuk mengkonfirmasi tanda-tanda yang berpotensi menjadi indikator konstruk laten. Salah satu komponen CFA adalah uji validitas. Tingkat signifikansi untuk uji validitas telah ditetapkan pada pemuatan lebih tinggi dari 0,05 dalam penelitian ini. Akibatnya, jika nilai faktor pemuatan lebih dari 0,50, kami dapat menganggap indikator sebagai otentik. Uji validitas yang dilakukan untuk penelitian ini dirangkum dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.9
Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	Loading Factor	Cut of Value	Keterangan
<i>Workplace spirituality</i> (X1)	P1	0,82	>0,50	Valid
	P2	0,79	>0,50	Valid
	P3	0,80	>0,50	Valid
	P4	0,84	>0,50	Valid
	P5	0,78	>0,50	Valid
	P6	0,75	>0,50	Valid
	P7	0,88	>0,50	Valid
	P8	0,84	>0,50	Valid
	P9	0,80	>0,50	Valid
Trust (Y1)	P1	0,80	>0,50	Valid
	P2	0,77	>0,50	Valid
	P3	0,91	>0,50	Valid
	P4	0,77	>0,50	Valid
	P5	0,90	>0,50	Valid
	P6	0,89	>0,50	Valid
	P7	0,86	>0,50	Valid
	P8	0,88	>0,50	Valid
	P9	0,76	>0,50	Valid
	P10	0,78	>0,50	Valid
Kinerja pengrajin (Y2)	P1	0,78	>0,50	Valid
	P2	0,79	>0,50	Valid
	P3	0,80	>0,50	Valid
	P4	0,89	>0,50	Valid
	P5	0,90	>0,50	Valid
	P6	0,78	>0,50	Valid
	P7	0,84	>0,50	Valid
	P8	0,87	>0,50	Valid
	P9	0,90	>0,50	Valid
	P10	0,88	>0,50	Valid

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan informasi yang ditunjukkan pada tabel 4.10, semua indikator untuk variabel nilai pelanggan, kualitas layanan, kedekatan emosional, loyalitas pelanggan, dan kepuasan

pelanggan memiliki nilai lebih besar dari 0,50, menunjukkan bahwa indikator untuk masing-masing variabel tersebut benar.

2. Uji Reliabilitas

Keandalan alat pengukur ditentukan oleh seberapa konsisten alat itu menilai gejala yang sama sepanjang waktu. Keandalan memiliki nilai moneter. Setiap alat ukur harus mampu secara konsisten menghasilkan pengukuran yang akurat (Umar, 2003). Jika ketergantungan komposit (CR) dari suatu konstruksi lebih dari 0,70, itu dianggap memadai dalam keadaan ini. Berikut ringkasan hasil penelitian uji reliabilitas:

Tabel 4.10
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Construct Reliability (CR)</i>	<i>Cut of Value</i>	Keterangan
<i>Workplace spirituality</i>	0,88	0,70	Reliabel
<i>Trust</i>	0,88	0,70	Reliabel
Kinerja Pengrajin	0,75	0,70	Reliabel

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.11 di atas dapat dijelaskan bahwa semua nilai CR dari variabel *workplace spirituality*, *trust*, dan kinerja pengrajin semua memiliki nilai lebih dari 0,70 yang menunjukkan bahwa variabel dalam penelitian ini adalah reliabel dan dapat dilakukan pengujian menggunakan model SEM.

E. Pengujian *Godness of Fit (GoF)*

Goodness of Fit merupakan indikasi perbandingan antara model dengan *observed variable* yaitu *absolute fit indeces*, *incremental fit indeces* dan *parsimony fit indeces*. Berikut hasil uji *goodness of fit* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12
Hasil Uji *Goodness of Fit*

<i>Goodnessoffit Index</i>	<i>Cut-offValue*</i>	Hasil Model	Keterangan
<i>p-value Chi Square</i>	$\geq 0,05$	5,204	Baik
AGFI	$\geq 0,90$	0,924	Baik
GFI	$\geq 0,90$	0,940	Baik
RMSEA	$\leq 0,08$	0,043	Baik
TLI	$\geq 0,95$	0,921	Baik

CFI	$\geq 0,95$	0,935	Baik
CMIN/DF	$\leq 2,00$	1,045	Baik

Sumber: Data diolah, 2022

Dari fakta-fakta pada tabel 4.12, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Model yang digunakan dalam penelitian ini sangat cocok. Fakta bahwa setiap nilai pada alat ukur Goodness of Fit yang indeks pengukurannya memenuhi standar cut of value menunjukkan informasi ini menunjukkan hal tersebut. Agar model penelitian ini benar-benar sesuai dan dapat diuji menggunakan SEM.

F. Pengujian Asumsi SEM

Ketika mengevaluasi data dengan model analisis SEM, kita perlu mempertimbangkan pengujian asumsi SEM, yang meliputi: pengujian *multivariate*, normalitas, *multicolinierity* dan *singularity*.

1. *Multivariate Outlier*

Outlier adalah Kondisi pengamatan data yang memiliki sifat khusus yang tampak sangat berbeda dengan pengamatan sebelumnya dan terjadi dalam bentuk nilai ekstrim, baik untuk variabel tunggal maupun untuk variabel kombinasi. Keadaan ini mungkin muncul untuk satu variabel atau untuk sekelompok variabel.

Pengujian outlier multivariat menggunakan perhitungan AMOS menunjukkan nilai Mahalanobis-d-kuadrat yang lebih rendah dari nilai Chi-Squares sebesar 5170.204; oleh karena itu, layak untuk menyimpulkan bahwa tidak ada outlier multivariat di antara para peserta dalam penelitian ini. Lampiran berisi seluruh hasil tes. Seperti terlihat pada tabel 4.13, hasil uji multivariat outliers ditentukan dari empat baris dengan nilai paling ekstrim dan empat baris dengan nilai paling ekstrim:

Tabel 4.13

Hasil Pengujian *Multivariate Outlier*

Observation number	Mahalanobis d-squared	p1	p2
61	120,952	,000	,000
174	89,370	,000	,000
157	85,198	,000	,000
111	81,423	,000	,000
133	78,446	,000	,000

Observation number	Mahalanobis d-squared	p1	p2
140	78,208	,000	,000
40	77,976	,000	,000
112	73,140	,000	,000
63	71,938	,001	,000
194	71,566	,001	,000
196	71,023	,001	,000
158	69,850	,001	,000
184	68,667	,001	,000
154	68,621	,001	,000
190	67,690	,002	,000
132	67,660	,002	,000
122	67,616	,002	,000
185	67,218	,002	,000
178	65,983	,002	,000
11	65,508	,003	,000
74	65,508	,003	,000
167	65,198	,003	,000
160	64,074	,004	,000
136	63,328	,004	,000
137	62,173	,006	,000
159	61,374	,007	,000
149	61,089	,008	,000
139	60,319	,009	,000
115	60,182	,009	,000
98	60,163	,009	,000
100	59,868	,010	,000
37	58,162	,015	,000
197	57,857	,016	,000
188	57,315	,018	,000
164	56,979	,019	,000
127	56,626	,020	,000
156	55,943	,024	,000
198	55,843	,024	,000
193	55,640	,025	,000
35	53,324	,040	,000
173	53,231	,041	,000

Observation number	Mahalanobis d-squared	p1	p2
131	52,934	,043	,000
175	52,816	,044	,000
163	52,143	,050	,000
195	51,712	,055	,000
162	51,258	,060	,000
60	50,633	,067	,000
161	50,423	,070	,000
54	50,394	,070	,000
129	50,302	,071	,000
166	49,709	,079	,000
179	48,744	,094	,000
192	48,423	,099	,000
180	48,418	,099	,000
142	48,276	,102	,000
43	48,208	,103	,000
39	47,998	,106	,000
146	47,574	,114	,000
123	46,822	,129	,000
120	46,727	,131	,000
143	46,302	,140	,000
104	46,039	,146	,000
125	45,636	,156	,000
145	44,843	,176	,000
151	44,626	,182	,000
36	43,472	,215	,000
51	43,462	,215	,000
27	43,237	,222	,000
90	43,237	,222	,000
153	43,150	,225	,000
44	42,989	,230	,000
169	42,928	,232	,000
155	42,419	,249	,000
124	41,499	,281	,004
119	41,385	,285	,004
108	40,985	,300	,009
187	40,724	,310	,014

Observation number	Mahalanobis d-squared	p1	p2
38	40,666	,312	,012
32	40,381	,323	,019
95	40,381	,323	,013
114	40,138	,333	,019
58	40,120	,334	,014
34	40,060	,336	,012
97	40,060	,336	,008
4	40,030	,337	,006
67	40,030	,337	,004
53	39,060	,377	,055
176	38,826	,387	,073
191	38,768	,390	,064
106	38,720	,392	,055
47	38,485	,402	,074
170	37,926	,427	,191
186	37,826	,431	,187
177	37,576	,443	,240
15	37,073	,466	,423
78	37,073	,466	,369
31	36,751	,481	,478
94	36,751	,481	,422
181	36,052	,513	,722
126	36,043	,514	,677
61	120,952	,000	,000
174	89,370	,000	,000
157	85,198	,000	,000
111	81,423	,000	,000
133	78,446	,000	,000
140	78,208	,000	,000
40	77,976	,000	,000
112	73,140	,000	,000
63	71,938	,001	,000
194	71,566	,001	,000
196	71,023	,001	,000
158	69,850	,001	,000
184	68,667	,001	,000

Observation number	Mahalanobis d-squared	p1	p2
154	68,621	,001	,000
190	67,690	,002	,000
132	67,660	,002	,000
122	67,616	,002	,000
185	67,218	,002	,000
178	65,983	,002	,000
11	65,508	,003	,000
74	65,508	,003	,000
167	65,198	,003	,000
160	64,074	,004	,000
136	63,328	,004	,000
137	62,173	,006	,000
159	61,374	,007	,000
149	61,089	,008	,000
139	60,319	,009	,000
115	60,182	,009	,000
98	60,163	,009	,000
100	59,868	,010	,000
37	58,162	,015	,000
197	57,857	,016	,000
188	57,315	,018	,000
164	56,979	,019	,000
127	56,626	,020	,000
156	55,943	,024	,000
198	55,843	,024	,000
193	55,640	,025	,000
35	53,324	,040	,000
173	53,231	,041	,000
131	52,934	,043	,000
175	52,816	,044	,000
163	52,143	,050	,000
195	51,712	,055	,000
162	51,258	,060	,000
60	50,633	,067	,000
161	50,423	,070	,000
54	50,394	,070	,000

Observation number	Mahalanobis d-squared	p1	p2
129	50,302	,071	,000
166	49,709	,079	,000
179	48,744	,094	,000
192	48,423	,099	,000
180	48,418	,099	,000
142	48,276	,102	,000
43	48,208	,103	,000
39	47,998	,106	,000
146	47,574	,114	,000
123	46,822	,129	,000
120	46,727	,131	,000
143	46,302	,140	,000
104	46,039	,146	,000
125	45,636	,156	,000
145	44,843	,176	,000
151	44,626	,182	,000
36	43,472	,215	,000
51	43,462	,215	,000
27	43,237	,222	,000
90	43,237	,222	,000
153	43,150	,225	,000
44	42,989	,230	,000
169	42,928	,232	,000
155	42,419	,249	,000
124	41,499	,281	,004
119	41,385	,285	,004
108	40,985	,300	,009
187	40,724	,310	,014
38	40,666	,312	,012
32	40,381	,323	,019
95	40,381	,323	,013
114	40,138	,333	,019
58	40,120	,334	,014
34	40,060	,336	,012
97	40,060	,336	,008
4	40,030	,337	,006

Observation number	Mahalanobis d-squared	p1	p2
67	40,030	,337	,004
53	39,060	,377	,055
176	38,826	,387	,073
191	38,768	,390	,064
106	38,720	,392	,055
47	38,485	,402	,074
170	37,926	,427	,191
186	37,826	,431	,187
177	37,576	,443	,240
15	37,073	,466	,423
78	37,073	,466	,369
31	36,751	,481	,478
94	36,751	,481	,422
181	36,052	,513	,722
126	36,043	,514	,677

Sumber: Data diolah, 2022

2. Pengujian Normalitas Data

Tujuan dari pengujian ini, yang menggunakan ambang batas nilai kritis 2,58 dan tingkat signifikansi 0,10, adalah untuk menentukan apakah data tersebut mengikuti distribusi normal. Untuk mengetahui apakah suatu distribusi data mengikuti pola normal atau tidak, digunakan uji normalitas. Hasil analisis yang dilakukan untuk menilai apakah data dalam penelitian ini memenuhi distribusi normal ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.14

Hasil Pengujian Normalitas Data

Variable	min	max	skew	c.r.	kurtosis	c.r.
P10_A	2,000	5,000	-,520	-2,999	-,319	-,920
P9_B	2,000	5,000	-,414	-2,392	-,484	-1,398
P8_C	2,000	5,000	-,388	-2,240	-,519	-1,497
P7_C	2,000	5,000	-,396	-2,284	-,525	-1,516
P6_C	2,000	5,000	-,464	-2,680	-,474	-1,368
P5_C	2,000	5,000	-,374	-2,160	-,651	-1,878
P4_C	2,000	5,000	-,259	-1,496	-,943	-2,722
P3_C	2,000	5,000	-,368	-2,123	-,673	-1,943
P2_C	2,000	5,000	-,159	-,917	-,885	-2,555

Variable	min	max	skew	c.r.	kurtosis	c.r.
P1_C	2,000	5,000	-,295	-1,702	-,677	-1,954
P10	2,000	5,000	-,376	-2,169	-,798	-2,304
P9_A	2,000	5,000	-,320	-1,848	-,987	-2,851
P8_B	2,000	5,000	-,195	-1,125	-1,034	-2,985
P7_B	2,000	5,000	-,179	-1,035	-,911	-2,629
P6_B	2,000	5,000	-,156	-,903	-,897	-2,589
P5_B	2,000	5,000	-,220	-1,273	-,970	-2,800
P4_B	2,000	5,000	-,348	-2,009	-,689	-1,989
P3_B	2,000	5,000	-,536	-3,095	-,555	-1,602
P2_B	2,000	5,000	-,253	-1,459	-,932	-2,689
P1_B	2,000	5,000	-,259	-1,494	-,871	-2,514
P1_A	2,000	5,000	-,365	-2,107	-,814	-2,349
P2_A	2,000	5,000	-,144	-,833	-1,057	-3,050
P3_A	2,000	5,000	-,323	-1,864	-,983	-2,839
P4_A	2,000	5,000	-,190	-1,096	-,822	-2,372
P5_A	2,000	5,000	-,278	-1,608	-,762	-2,201
P6_A	2,000	5,000	-,330	-1,907	-,831	-2,399
P7_A	2,000	5,000	-,382	-2,204	-,923	-2,666
P8_A	2,000	5,000	-,393	-2,271	-,788	-2,274
P9	2,000	5,000	-,474	-2,734	-,594	-1,715
P8	2,000	5,000	-,362	-2,089	-,746	-2,154
P7	2,000	5,000	-,423	-2,443	-,687	-1,984
P6	2,000	5,000	-,468	-2,705	-,692	-1,999
P5	2,000	5,000	-,253	-1,460	-,876	-2,530
P4	2,000	5,000	-,344	-1,988	-,899	-2,595
P3	2,000	5,000	-,091	-,527	-1,294	-3,735
P2	2,000	5,000	-,054	-,310	-1,177	-3,398
P1	2,000	5,000	-,054	-,314	-1,104	-3,188
Multivariate					1,570	1,275

Sumber: Data diolah, 2022

Nilai c.r untuk variabel penelitian multivariat adalah 1,433, lebih rendah dari 2,58 yang ditunjukkan oleh hasil uji normalitas multivariat. Hal ini menunjukkan bahwa variabel penelitian multivariat memiliki data yang terdistribusi secara teratur, seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.14 di atas. Selanjutnya nilai cr skewness dan c.r cortusis pada masing-

masing indikator kurang dari 2,58 yang menunjukkan bahwa data tersebut tergolong normal.

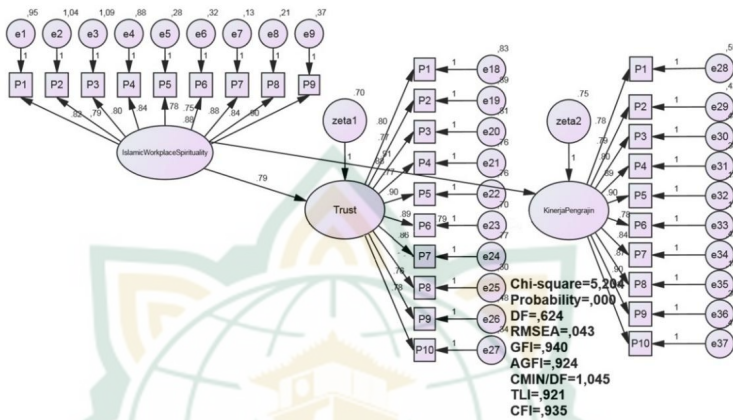
3. Pengujian Multikolonieritas

Nilai determinan dalam matriks kovarians dapat digunakan untuk menentukan ada tidaknya masalah multikolonieritas atau singularitas. Penilaian ini dapat dilakukan dengan cara yang menguntungkan atau negatif. Berikut ini adalah nilai determinan matriks scovariance sampel yang dihitung dengan pengolahan data: Determinan matriks kovarians sampel sama dengan 0,000. Berdasarkan fakta bahwa determinan matriks kovarians sampel secara signifikan jauh dari nilai 0,05, layak untuk menyimpulkan bahwa tidak ada masalah dengan multikolonieritas atau singularitas.

G. Hasil *Structural Equation Modeling* (SEM)

Structural Equation Modeling (SEM) merupakan model analitik dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana keberadaan faktor laten eksternal mempengaruhi variabel laten endogen. Penjelasan atau pengaturan berdasarkan variabel yang diamati terjadi ketika nilai variabel laten dijelaskan atau disusun berdasarkan variabel yang diamati atau indikator yang membentuk variabel. Dengan menggunakan model analisis *Structural Equation Modeling* (SEM), peneliti dapat memperoleh hasil yang benar. Temuan ini menunjukkan bahwa tidak semua variabel yang terlihat atau indikator variabel dapat dengan tepat mencirikan variabel tersembunyi..

Gambar 4.2
Hasil SEM AMOS



Sumber: Olah data amos, 2022

H. Uji Kausalitas (*Regression Weight*)

Sebuah uji statistik dari hubungan antara variabel yang berfungsi sebagai dasar untuk hipotesis penelitian telah diusulkan. Tingkat signifikansi keterkaitan antar variabel digunakan untuk melakukan uji statistik hasil pengolahan dengan SEM. Nilai critical ratio (cr), serta nilai signifikansi dari kemungkinan setiap asosiasi antar variabel, digunakan untuk menunjukkan ambang penting ini. Selain itu juga diperhitungkan nilai signifikan dari setiap derajat keterkaitan antar variabel. Tabel berikut menguraikan prosedur yang terlibat dalam memverifikasi angka-angka ini:

Tabel 4.15
Hasil Estimasi *Standardized Regression Weight Parameter*
Direct Effect

			Estimate
Trust	<---	Islamic Workplace Spirituality	,238
Kinerja Pengrajin	<---	Islamic Workplace Spirituality	,249
Kinerja Pengrajin	<---	Trust	2,336

Sumber: Data diolah, 2022

Dengan mengacu pada hasil pengujian akhir model secara keseluruhan, maka persamaan model matematis dapat ditulis dalam bentuk Structural Equation Model (SEM):

$$Y_1 = 0,238 X_1 + 0,177 X_2$$

$$Y_2 = 0,249 X_1 + 0,086 X_2 + 2,336 Y_1$$

Keterangan:

X_1 = *Workplace spirituality*

Y_1 = *Trust*

Y_2 = Kinerja pengrajin

Temuan dari penciptaan model persamaan struktural dari koefisien determinasi, atau R^2 , yang menyatakan sejauh mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen, diringkas di bawah ini. Besarnya dampak dinyatakan dengan menggunakan koefisien determinasi ini:

Tabel 4.16
Koefisien Determinasi (*Squared Multiple Correlation*)

Variabe	Estimate
Trust	0,532
Kinerja pengrajin	0,947

Sumber: Hasil analisis, 2022.

Unsur-unsur *Workplace spirituality* dan Kinerja Organisasi, keduanya memiliki pengaruh terhadap tingkat kepercayaan, mencapai 53,2 persen dari total, menurut kesimpulan perhitungan yang ditunjukkan sebelumnya. Sementara itu, nilai kinerja perajin yang pekerjaannya dipengaruhi oleh spiritualitas kerja Islami dan kinerja organisasi meningkat. Ini merupakan angka tertinggi yang mencapai 94,7 persen dari total. Kesimpulan ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini, proporsi dampak yang ditimbulkan oleh variabel eksternal terhadap variabel endogen menghasilkan pengaruh yang cukup besar, dengan sisa pengaruh yang berasal dari sumber lain.

I. Pengujian Uji Hipotesis

Pengujian koefisien jalur pada model persamaan struktural, yang didasarkan pada model empiris yang diberikan dalam penelitian ini,

dapat digunakan untuk mengevaluasi hipotesis yang diajukan. Hasil penerapan nilai p untuk menguji hipotesis ditunjukkan di bawah ini. Jika nilai p lebih kecil dari 0,05 berarti variabel-variabel tersebut mempunyai hubungan yang signifikan. Dalam penelitian ini, hasil pengujian teori saya ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.17

Hasil Uji Hipotesis

		C.R.	P
Trust	<--- Islamic Workplace Spirituality	3,665	,036
Kinerja Pengrajin	<--- Islamic Workplace Spirituality	2,527	,027
Kinerja Pengrajin	<--- Trust	2,679	,007

Sumber: Data diolah, 2022

Nilai P inilah yang menentukan signifikan atau tidaknya dampak, seperti terlihat pada tabel 4.17. Tabel itu sendiri menunjukkan ini. Ambang batas signifikansi ditetapkan pada 0,05 ($\alpha=0$). Dimungkinkan untuk menyimpulkan bahwa hipotesis valid jika nilai P lebih kecil dari 0,05. Dan CR memiliki nilai 1,97. Hipotesis diterima jika nilai probabilitas (P) lebih kecil dari 0,05.

1. Pengaruh *Workplace spirituality* terhadap Trust

Workplace spirituality memiliki pengaruh yang baik dan dapat diamati terhadap kepercayaan, menurut temuan evaluasi hipotesis yang ditunjukkan pada tabel 4.14. Akibatnya hipotesis bahwa H1 akurat dapat diterima karena nilai C.R 3,665 lebih besar dari 1,97 dan p-value 0,000 lebih kecil dari 0,05.

2. Pengaruh *Workplace spirituality* terhadap Kinerja

Berdasarkan hasil eksperimen yang disajikan pada tabel 4.14, *Workplace spirituality* memiliki pengaruh positif dan dapat diamati pada produksi pengrajin. Akibatnya, hipotesis bahwa H3 akurat dapat diterima karena nilai C.R 2,527 lebih tinggi dari 1,97 dan nilai p 0,000 lebih rendah dari 0,05.

3. Pengaruh *Trust* terhadap Kinerja pengrajin

Kepercayaan memiliki pengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap kinerja pengrajin secara keseluruhan, menurut temuan uji coba yang diberikan pada tabel 4.14. Hipotesis bahwa H5 akurat dapat dianggap diterima karena nilai C.R 2,679 lebih tinggi dari 1,97 dan nilai p 0,039 lebih rendah dari 0,05.

J. Uji Mediasi (Pengaruh Tidak Langsung)

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, maka besarnya total pengaruh tidak langsung atau uji mediasi adalah dapat peneliti sajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.18
Uji Mediasi

No.	Jalur Pengaruh	Pengaruh Langsung	Pengaruh Tidak Langsung	Total Pengaruh	Kesimpulan
1.	<i>Workplace spirituality</i> terhadap kinerja pengrajin melalui <i>trust</i>	0,101	0,226	(0,101+0,226) 0,327	<i>Trust</i> mampu menjadi variabel mediasi antara <i>Workplace spirituality</i> terhadap kinerja pengrajin.

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan informasi pada tabel di atas, pengaruh langsung keseluruhan antara variabel yang dihasilkan dalam model dan temuan penelitian adalah jumlah total langsung 0,101 dan total tidak langsung 0,226, yang merupakan nilai keseluruhan pengaruh *Workplace spirituality* . pada kinerja pengrajin melalui kepercayaan. Sedangkan pengaruh keseluruhan antara variabel yang dihasilkan dalam model dan temuan penelitian adalah 0,704, yang merupakan penjumlahan dari total langsung 0,121 dan total tidak langsung 0,583, total pengaruh kinerja organisasi terhadap kinerja pengrajin melalui kepercayaan adalah 0,704. Disimpulkan bahwa untuk *trust* mampu menjadi variabel mediasi *workplace spirituality* terhadap kinerja pengrajin dikarenakan pengaruh tidak langsungnya lebih besar dibandingkan pengaruh langsungnya.